

Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Tingkat Literasi di Kota Malang

Muhammad Abi Hamzah¹, Arieni Alfakhaera², Slamet Daroini³

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang^{1,2,3}, Indonesia

abihamzah734@gmail.com¹, arienialfakhaera20@gmail.com², slametdumar@pba.uin-malang.ac.id³

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874
Vol: 2 No: 12 Desember 2024
Halaman : 143-151

Abstract

This study aims to assess the contribution of the Merdeka Curriculum in improving the level of literacy in Malang City, with a focus on the aspects of reading, writing, and text comprehension. In addition, this study also aims to explore the challenges that may be faced in implementing the Merdeka curriculum in improving the level of literacy in Indonesia, particularly in Malang City. This research uses a library research method by collecting data from various relevant literature sources. The results show that the Merdeka Curriculum has a strategic role in improving student literacy through a learning approach that focuses on the development of essential skills, such as basic literacy, digital literacy, and critical thinking skills. The implementation of the Merdeka Curriculum in schools in Malang City has contributed positively to improving students' literacy skills. However, its implementation still faces several challenges, such as a lack of teacher understanding of the curriculum, limited resources and infrastructure, and resistance to change among teaching staff. The conclusion of this study is that the Merdeka Curriculum has an important role in improving literacy in Malang City, but it requires more comprehensive efforts in providing training for teachers, improving infrastructure, and strengthening support from school management to ensure more effective implementation.

Keywords:

Merdeka Curriculum
Literacy
Implementation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kontribusi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan tingkat literasi di Kota Malang, dengan fokus pada aspek membaca, menulis, dan pemahaman teks. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka dalam meningkatkan tingkat literasi di Indonesia, khususnya di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan esensial, seperti literasi dasar, literasi digital, dan kemampuan berpikir kritis. Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah di Kota Malang telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Namun, implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum, keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, serta resistensi terhadap perubahan di kalangan tenaga pengajar. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi di Kota Malang, namun memerlukan upaya yang lebih komprehensif dalam memberikan pelatihan bagi guru, meningkatkan sarana prasarana, dan memperkuat dukungan dari manajemen sekolah agar implementasinya dapat berjalan lebih efektif.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Literasi, Implementasi

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini sudah semakin pesat, terutama dalam segi ilmu pengetahuan dan teknologi. Laju kemajuan ini tidak hanya menciptakan inovasi baru, tetapi juga memunculkan tantangan dan hambatan (Fricticarani et al., 2023). Tantangan dan hambatan tersebut termasuk dalam bidang pendidikan dan pemahaman masyarakat secara umum. Dalam konteks ini, kemampuan untuk cepat menangkap dan mempelajari informasi menjadi sangat penting agar individu tidak tertinggal dengan perkembangan zaman (Zubaidah, 2018). Keterampilan literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, serta memahami dan menganalisis informasi, serta berpikir kritis menjadi bekal fundamental yang diperlukan untuk menghadapi berbagai perubahan ini. Selain itu, literasi juga mencakup

penguasaan teknologi, pemahaman politik, dan kepekaan terhadap lingkungan, yang semakin diperlukan dalam dunia yang terus berkembang ini (Irianto & Febrianti, 2017).

Di Indonesia, kondisi literasi sangatlah memprihatinkan. Indeks literasi Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan angka yang sangat rendah, yaitu hanya 0,001%, menurut data dari UNESCO. Ini berarti hanya 1 dari 1.000 orang di Indonesia yang memiliki minat untuk membaca. Data ini menjadi semakin mengkhawatirkan ketika diperkuat oleh laporan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), yang menyatakan bahwa generasi Z menghabiskan rata-rata 8 jam 42 menit per hari untuk mengakses internet, tetapi hanya menyisihkan 8 menit untuk kegiatan membaca. Kurangnya minat baca ini berpotensi mengakibatkan generasi muda menurun dalam hal berpikir kritis. Hal ini akan menyebabkan mereka kesulitan dalam memahami informasi yang kompleks dan menyebabkan mandeknya kemajuan bangsa dan sumber daya manusianya (Zulfan Efendi et al., 2023).

Di kota Malang sendiri merupakan daerah dengan minat baca warga tertinggi di Malang Raya, yang dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dan Tingkat Gemar Membaca (TGM) yang dicatat. Kepala Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah (Disperpusip) Kota Malang, Yayuk Hermiati, menyatakan bahwa skor TGM mencapai 65,6 persen, yang termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, Kota Malang juga menduduki urutan pertama di Jawa Timur untuk Indeks IPLM, menunjukkan komitmen dan upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan literasi di masyarakat.

Menurut Alberta, literasi adalah kemampuan membaca dan menulis yang dasar, tetapi juga mencakup penambahan pengetahuan dan keterampilan. Literasi tidak hanya sekedar memahami teks, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Sutrisna, 2021). Selain itu, literasi melibatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif, yang memungkinkan individu untuk menyampaikan ide dan informasi dengan jelas (Hetilaniar et al., 2023). Dengan demikian, literasi merupakan aspek penting yang membantu seseorang mengembangkan potensi diri dan ikut berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Literasi sangatlah penting dalam dunia Pendidikan. Tingkat literasi dapat dijadikan patokan dalam menentukan baik buruknya kualitas Pendidikan di suatu negara (Suncaka, 2023). Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menghadapi permasalahan literasi ini adalah dengan menyusun kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru dalam merancang dan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, potensi peserta didik, serta kondisi lokal yang ada (Dewi Rahmadayani, 2022). Dengan adanya kurikulum ini, diharapkan dapat menjadi solusi untuk menaikkan kualitas Pendidikan serta meningkatkan Tingkat literasi di Indonesia.

Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nicky Rosadi dan Windi Megayanti (2024) dengan judul "Kontribusi Kurikulum Merdeka dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi di Indonesia" yang menunjukkan adanya kontribusi dari pengimplementasian kurikulum Merdeka terhadap peningkatan tingkat literasi di Indonesia. Namun peningkatan Tingkat literasi tersebut tidak dapat secara langsung dalam waktu singkat. Peningkatan literasi seringkali merupakan proses yang memerlukan waktu yang relatif lama untuk membuahkan hasil yang nyata (Rosadi & Megayanti, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kontribusi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan tingkat literasi di kota Malang, dengan fokus pada aspek membaca, menulis, dan pemahaman teks. Tidak hanya itu juga, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka dalam meningkatkan tingkat literasi di Indonesia khususnya di kota Malang. Tantangan tersebut dapat mencakup kesenjangan dalam sumber daya pendidikan, pelatihan guru, dan dukungan dari lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan berharga terkait efektivitas Kurikulum Merdeka, tetapi juga menjadi referensi bagi kebijakan pendidikan di masa depan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di sekolah.

METODE

Penelitian ini dalam kategori library research. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan literatur-literatur lain. Setelah data dikumpulkan, peneliti menganalisis dan menyintesis informasi yang relevan guna

merumuskan kesimpulan yang mendalam. Fokus utama adalah pada literatur yang membahas tentang implementasi kurikulum Merdeka, tantangan dalam Pendidikan literasi dan indikator keberhasilan peningkatan literasi. Data tersebut dikumpulkan melalui basis data akademik yaitu Google Scholar yang mencakup relevansi, kredibilitas, dan keaktualan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi kurikulum merdeka di malang

Pergantian kurikulum sangat lazim terjadi mengikuti pergantian Menteri Pendidikan (Miftahul Huda, 2021). Hal itu juga terjadi pada kurikulum Merdeka. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim mengesahkan Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum nasional Indonesia. Pengesahan ini dilakukan dengan dikeluarkannya Permendikbudristek Nomor 12 tahun 2024. Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran sekaligus menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa (Rosa et al., 2024). Kurikulum ini dirancang untuk memfokuskan pembelajaran pada materi esensial serta memperkuat literasi dan numerasi. Salah satu keunggulan kurikulum ini adalah pembelajaran berbasis proyek, yang bertujuan mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Lubis et al., 2023). Selain itu, kurikulum ini mendukung profil Pelajar Pancasila, yaitu siswa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan berwawasan global. Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan lokal serta karakteristik siswa, termasuk melalui pembelajaran terdiferensiasi. Dengan pendekatan ini, Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk generasi pelajar sepanjang hayat yang mampu menghadapi tantangan dunia moder (Fiqri Ilham Ramadhan et al., 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka di Malang merupakan upaya pemerintah setempat dalam mendukung transformasi pendidikan nasional yang lebih adaptif, berbasis kompetensi, dan relevan dengan kebutuhan masa depan. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, menekankan pendekatan berbasis proyek (project-based learning), dan mendukung diferensiasi pembelajaran sesuai kebutuhan individu siswa. Di Malang, penerapan kurikulum ini melibatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai alat utama untuk pelatihan mandiri dan pendampingan bagi para guru (Lusiana & Rahayuningtyas, 2024).

Penelitian di SMKN 11 Kota Malang mengenai implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa kurikulum telah diterapkan dalam berbagai kegiatan. Dalam perencanaan pembelajaran, guru mengikuti Capaian Pembelajaran dari pemerintah dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dengan MGMP Bahasa Indonesia. Modul Ajar disusun mandiri, dengan bahan ajar dari buku pemerintah dan materi tambahan online. Media pembelajaran meliputi laptop dan ponsel, meski proyektor jarang digunakan. Proses pembelajaran dimulai dengan memeriksa kesiapan siswa, apersepsi, dan penyampaian tujuan. Kegiatan inti menggunakan model problem-based dan project-based learning dengan pendekatan yang beragam. Pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi tetapi jarang memberikan kesimpulan, meski sering membuka kesempatan bertanya. Evaluasi terdiri dari asesmen formatif dan sumatif, dengan penilaian melalui tugas individu dan kelompok yang tercantum di rapor. Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 11 Malang sudah baik, terdapat beberapa hambatan. Guru masih menggabungkan materi dan metode dari Kurikulum 2013 karena kurangnya pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Mereka juga membutuhkan waktu lebih lama untuk mempelajari kurikulum tersebut. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti proyektor dan jaringan internet yang memadai, menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran (Nathasia & Abadi, 2022).

Penelitian telah dilakukan untuk mengkaji Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang. Pelaksanaan telah dilaksanakan dengan baik, di mana pihak sekolah memanfaatkan kebebasan yang ada untuk mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Sekolah mengadopsi pendekatan terintegrasi dan kontekstual, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan eksperimen, serta menggunakan teknologi pendidikan untuk menciptakan

suasana interaktif dan kreatif. Berbagai inisiatif telah dilaksanakan, memberi guru kebebasan merancang pembelajaran yang relevan dengan memanfaatkan sumber daya pendidikan. Selain itu, sekolah fokus pada pengembangan keterampilan non-akademik, seperti komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, kreativitas, dan pemikiran kritis, untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang holistik dan siap menghadapi tantangan dunia nyata (Muhammad Afriansyah Novianto & Munirul Abidin, 2023).

Sebuah penelitian telah dilaksanakan guna mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Malang. Kurikulum tersebut memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih metode pembelajaran yang diinginkan, dengan guru diharapkan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memotivasi. Pembelajaran agama Islam di sekolah ini dirancang fleksibel, mencakup kegiatan membaca, tartil, dan menghafal ayat Al-Qur'an, dengan fokus pada kolaborasi antara guru dan siswa tanpa intervensi dari pihak sekolah. Pembelajaran mengikuti Modul Ajar dan Alur Tujuan Pembelajaran yang mengacu pada Capaian Pembelajaran, serta melibatkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan kurikulum, terbatasnya akses pembelajaran dengan dukungan musik, dan belum efektifnya pelaksanaan proyek P5 yang masih dalam tahap workshop dan webinar. Meskipun demikian, implementasi kurikulum sudah berjalan, tetapi pemahaman guru dan sarana prasarana perlu diperhatikan untuk perbaikan lebih lanjut (Fitria et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 13 Malang, Implementasi Kurikulum Merdeka pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, pada tahap perencanaan, sekolah membentuk tim khusus guru PAI untuk menyatukan persepsi dan menentukan target pembelajaran. Peserta didik juga dilibatkan dalam merumuskan strategi, mengurangi metode ceramah dan menerapkan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator, memberikan kebebasan kepada siswa untuk terlibat aktif dan mengembangkan kreativitas serta berpikir kritis melalui metode pembelajaran variatif. Evaluasi mencakup pengetahuan, sikap spiritual, dan keterampilan berpikir kritis. SMPN 13 Malang juga menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui program "Abang Kariman," yang fokus pada taharah dan sholat untuk membentuk karakter religius siswa. Faktor pendukung keberhasilan meliputi mindset terbuka, sarana prasarana memadai, dan pembelajaran kontekstual. Namun, terdapat hambatan seperti keterbatasan anggaran dan fasilitator P5 yang tidak sesuai latar belakang pendidikan. Untuk mengatasi hal ini, sekolah melakukan monitoring berkala dan mencari sumber pendanaan alternatif untuk mendukung implementasi kurikulum (Zakiah et al., 2024).

Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 4 Malang, implementasi Kurikulum Merdeka (Kurmer) belum terlaksana secara efektif. Meskipun sekolah mengklaim menerapkan Kurmer sebagai panduan pembelajaran, banyak kendala dan penyimpangan dari tujuan awal yang ditemukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan minat dan bakat, seperti kelas olimpiade dan kelas olahraga. Namun, pengelompokan ini hanya sebatas nama tanpa perlakuan atau diferensiasi pembelajaran yang sesuai, karena guru masih cenderung mengajar secara konvensional dan tidak memperhatikan kebutuhan individual siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi juga belum dilaksanakan dengan baik, dengan banyak guru terikat pada pola pengajaran tradisional yang berpusat pada mereka. Hambatan utama dalam implementasi Kurmer adalah kurangnya kesiapan dan pemahaman guru terhadap perubahan kurikulum, serta keterbatasan sumber daya dan dukungan dari pihak sekolah. Secara keseluruhan, banyak tantangan dalam mengubah praktik pembelajaran yang sudah mapan, sehingga perlu upaya lebih komprehensif dan terencana untuk memberdayakan guru dan menyiapkan infrastruktur yang mendukung penerapan Kurmer secara efektif (Lusiana & Rahayuningtyas, 2024).

Berdasarkan data dari berbagai penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah di Kota Malang, terdapat sejumlah tantangan signifikan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum ini. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum tersebut. Di berbagai sekolah, termasuk SMKN 11 Malang dan SMAN 7 Malang, guru masih kesulitan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Banyak dari mereka yang terjebak dalam praktik pengajaran konvensional dan masih menggabungkan materi serta metode dari

Kurikulum 2013. Hal ini mengakibatkan ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, yang merupakan inti dari Kurikulum Merdeka.

Keterbatasan sumber daya dan infrastruktur juga menjadi hambatan serius dalam implementasi kurikulum ini. Sekolah-sekolah seperti SMP Negeri 4 Malang melaporkan kesulitan dalam hal fasilitas, seperti kekurangan proyektor dan jaringan internet yang tidak memadai. Keterbatasan dalam hal teknologi menghambat pelaksanaan metode pembelajaran modern, seperti pembelajaran berbasis proyek, yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Di sisi lain, proses evaluasi yang masih terbatas membuat umpan balik kepada siswa tidak optimal, yang berdampak pada motivasi dan perkembangan belajar mereka.

Selain itu, masalah lain yang dihadapi adalah anggaran yang terbatas, yang memengaruhi keberlanjutan program-program yang dirancang untuk mendukung Kurikulum Merdeka. Di SMPN 13 Malang, misalnya, faktor pendanaan menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan kurikulum secara maksimal. Di samping itu, kurangnya kesesuaian latar belakang pendidikan beberapa fasilitator dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga menjadi hal yang perlu diperhatikan, karena dapat menurunkan kualitas implementasi proyek tersebut.

Tantangan tambahan yang ditemukan adalah resistensi terhadap perubahan di kalangan tenaga pengajar, yang masih terikat pada praktik pengajaran lama. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam mengadopsi metode baru dan menghambat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang lebih komprehensif dalam memberikan pelatihan bagi guru, meningkatkan sarana prasarana, dan memperkuat dukungan dari manajemen sekolah agar Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan lebih efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keterlibatan siswa dalam proses belajar juga perlu didorong lebih maksimal agar mereka dapat mengembangkan keterampilan dan karakter yang sesuai dengan tuntutan zaman.

B. Peran Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Literasi

Kurikulum Merdeka memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan esensial, termasuk literasi dasar seperti membaca, menulis, dan numerasi. Kurikulum ini menekankan metode pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal dan global, seperti pembelajaran berbasis proyek, yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mendalam melalui aktivitas kreatif dan kolaboratif. Dengan menggunakan pendekatan terdiferensiasi, Kurikulum Merdeka juga memungkinkan guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa, sehingga mendukung peningkatan literasi yang lebih merata.

Selain itu, program literasi digital dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan membaca kritis di era informasi. Penerapan literasi tidak hanya berfokus pada teks tertulis tetapi juga mencakup kemampuan menganalisis dan memahami media digital. Dengan dukungan alat bantu seperti Platform Merdeka Mengajar, guru dapat mengakses sumber daya dan pelatihan yang mendukung upaya penguatan literasi siswa. Kurikulum Merdeka juga mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran tematik, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi secara holistik dalam berbagai disiplin ilmu. Langkah ini bertujuan menciptakan siswa yang tidak hanya terampil secara akademik tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang relevan dengan tantangan dunia modern.

Sebuah penelitian telah dilakukan dengan tujuan mengkaji strategi guru dalam memanfaatkan dan mengimplementasikan kurikulum Merdeka guna meningkatkan tingkat literasi anak kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Merdeka berperan signifikan dalam meningkatkan tingkat literasi anak usia dini melalui beberapa kontribusi inti, seperti fleksibilitas pengajaran yang memungkinkan guru menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa, serta mendorong metode pembelajaran aktif yang melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan edukatif seperti permainan dan bercerita. Strategi ini juga diintegrasikan dengan pemanfaatan teknologi, seperti video animasi, yang menjadikan pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, kurikulum ini fokus pada pengembangan keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung sebagai fondasi literasi yang kuat untuk perkembangan akademis di masa depan. Kualitas pembelajaran diharapkan meningkat melalui pelatihan dan kolaborasi antar guru, yang memastikan kesiapan mereka

dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif. Keseluruhan pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan literasi anak sejak dini, memfasilitasi inovasi dalam pengajaran, dan meningkatkan keterlibatan siswa (Bafadal et al., 2024).

Berdasarkan analisis artikel yang membahas tentang peran kurikulum Merdeka dalam meningkatkan literasi digital. Kurikulum Merdeka berperan penting dalam meningkatkan literasi digital siswa dengan mendorong integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih metode dan alat pembelajaran, mereka dapat lebih mudah mengadopsi teknologi digital, seperti komputer, tablet, dan aplikasi pendidikan, yang semakin umum digunakan di kelas. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mengakses, menganalisis, dan menggunakan informasi digital secara efektif, yang merupakan kompetensi inti dalam literasi digital. Selain itu, kurikulum ini juga mendorong penyediaan infrastruktur digital di sekolah-sekolah, termasuk ruang kelas digital, proyektor, dan peralatan pendukung lainnya, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sehari-hari. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa diberdayakan untuk memahami dan mengevaluasi kredibilitas konten digital, serta menciptakan dan mengkomunikasikan informasi baru dengan teknologi. Kompetensi-kompetensi ini sangat penting untuk literasi digital yang diperlukan siswa di era digital saat ini (Slamet et al., 2024).

Dalam artikel lain menunjukkan bahwa kurikulum Merdeka memiliki peranan yang krusial dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi melalui beberapa cara penting. Pertama, kurikulum ini memperluas definisi literasi melampaui kemampuan dasar membaca dan menulis dengan memasukkan literasi digital, teknologi, dan humanistik, sehingga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global. Kedua, penerapan Merdeka Belajar menciptakan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri, didukung oleh bimbingan yang mengoptimalkan potensi individu mereka. Ketiga, kurikulum ini mendorong penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan membaca siswa, sejalan dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang mempermudah penyesuaian dalam proses belajar. Keempat, terdapat upaya untuk mendorong pendidik mengalihkan tanggung jawab belajar kepada siswa secara bertahap, memperkuat kemandirian dan tanggung jawab mereka. Kelima, kurikulum ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan fisik dan sosial yang ramah literasi di sekolah guna membangun budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan. Melalui pendekatan-pendekatan ini, Kurikulum Merdeka tidak hanya meningkatkan literasi individu tetapi juga mengembangkan komunitas belajar yang adaptif dan siap menghadapi perubahan (Rusli, 2023).

Berdasarkan analisis dalam sebuah buku dengan judul "implementasi kurikulum merdeka dan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik", implementasi Kurikulum Merdeka berkontribusi pada peningkatan tingkat literasi di Indonesia melalui beberapa cara, sebagai berikut:

1. Kurikulum ini menyederhanakan kompleksitas pembelajaran dengan menyajikan materi yang lebih sederhana dan fokus pada kompetensi esensial, sehingga membantu guru dan siswa lebih mudah memperbaiki pembelajaran dan mendalami keterampilan inti.
2. Kurikulum ini mendukung pembelajaran berdiferensiasi, mendorong guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, serta melakukan asesmen formatif dan refleksi untuk mengejar ketertinggalan.
3. Satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka menunjukkan peningkatan skor literasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang masih menggunakan Kurikulum 2013, dengan peningkatan skor literasi semakin signifikan seiring waktu.
4. Kurikulum Merdeka memberi manfaat terutama bagi kelompok rentan, seperti di daerah tertinggal dan kelompok sosial ekonomi bawah, dengan membantu mereka mencapai capaian literasi yang lebih baik.

Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka secara keseluruhan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi di Indonesia melalui penyederhanaan materi, pembelajaran yang disesuaikan, peningkatan hasil belajar, serta kemajuan kelompok yang sebelumnya tertinggal (Zamjani, 2022).

Kurikulum Merdeka dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan terpusat pada kebutuhan siswa. Beberapa program unggulan yang mendukung peningkatan literasi mencakup:

1. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5):** Program ini melibatkan siswa dalam kegiatan berbasis proyek yang menuntut keterampilan membaca, memahami, dan menyajikan informasi secara kritis.
2. **Pembelajaran Berdiferensiasi:** Guru memiliki kebebasan untuk menyesuaikan materi ajar dengan tingkat literasi siswa, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman sesuai dengan kemampuan masing-masing.
3. **Integrasi Teknologi Digital:** Kurikulum ini juga mendorong penggunaan platform digital untuk memperkaya materi literasi, yang memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya pembelajaran interaktif

Penelitian di berbagai wilayah, termasuk Malang, menunjukkan peningkatan skor literasi setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan data Asesmen Nasional, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan membaca siswa di beberapa jenjang pendidikan setelah implementasi kurikulum ini. Faktor-faktor yang mendukung di antaranya adalah pendekatan berbasis konteks lokal, pelatihan intensif guru, dan fokus pada pembelajaran berbasis proyek. Namun, tantangan tetap ada, seperti kesenjangan sumber daya di sekolah-sekolah tertentu dan tingkat adopsi yang bervariasi (Pamungkas, *et al.*, 2023).

Berdasarkan literatur, rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut Kurikulum Merdeka guna memperkuat literasi mencakup:

1. **Peningkatan Pelatihan Guru:** Pelatihan harus mencakup strategi mengintegrasikan literasi ke dalam semua mata pelajaran.
2. **Penguatan Infrastruktur Digital:** Sekolah memerlukan akses teknologi yang merata untuk mendukung program literasi digital.
3. **Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan:** Menggunakan data Asesmen Nasional untuk mengidentifikasi kesenjangan dan merancang intervensi yang lebih spesifik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kontribusi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan tingkat literasi di kota Malang, dengan fokus pada aspek membaca, menulis, dan pemahaman teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan esensial, seperti literasi dasar, literasi digital, dan kemampuan berpikir kritis. Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah di Kota Malang telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi.

Meskipun Kurikulum Merdeka telah memberikan kontribusi positif dalam peningkatan literasi, implementasinya di Kota Malang masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum, keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, serta resistensi terhadap perubahan di kalangan tenaga pengajar. Untuk itu, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dalam memberikan pelatihan bagi guru, meningkatkan sarana prasarana, dan memperkuat dukungan dari manajemen sekolah agar Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan lebih efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses belajar juga perlu didorong lebih maksimal agar mereka dapat mengembangkan keterampilan dan karakter yang sesuai dengan tuntutan zaman.

REFERENCES

- Bafadal, U., Ilyas, S. N., Musi, M. A., Makassar, U. N., & Merdeka, K. (2024). *Strategi guru dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mengembangkan literasi anak usia dini*. 5(2), 242–254.
- Dewi Rahmadayani, A. H. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Fiqri Ilham Ramadhan, Sulistiani, I. R., & Sulistiono, M. (2023). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA*

DALAM MENCIPTAKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR. 5, 396–404.

- Fitria, W., Sari Dewi, M., Zuhrotus Sufiyana, A., Agama Islam, P., & Agama Islam, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(7), 2023. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Fricticarani, A., Hayati, A., R, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>
- Hetilaniar, Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Dari Dunia Offline ke Dunia Online: Merangkul Literasi Digital. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(1), 44–54. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i1.11936>
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea. *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 640–647. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>
- Lubis, M. U., Siagian, F. A., Zega, Z., Nuhdin, N., & Nasution, A. F. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 691–695. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.222>
- Lusiana, D., & Rahayuningtyas, W. (2024). Kontradiksi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 4 Malang. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(3), 217–224. <https://doi.org/10.17977/um064v4i32024p217-224>
- Miftahul Huda, S. D. I. N. (2021). *Analisis Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di MTS Surya*. 9(1), 69–77.
- Muhammad Afriansyah Novianto, & Munirul Abidin. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 241–251. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.728>
- Nathasia, H., & Abadi, M. (2022). *ANALISIS STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMKN 11 MALANG*. 11(3), 227–245.
- Pamungkas, Aisyah Fatmawati, Harun Joko Prayitno, Eko Purnomo, Maulida Atsaniatu Rahmah, and W. H. (2023). Peningkatan Literasi dan Numerasi pada Kurikulum Merdeka melalui Program Kampus Mengajar bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Rosadi, N., & Megayanti, W. (2024). *Kontribusi Kurikulum Merdeka dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi di Indonesia*. 7–11.
- Rusli, I. A. (2023). Peran Implementasi Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Saintek, Sosial Dan Hukum*, 148.1-148.9.
- Slamet, Rahmawati, F. P., & Gufron, A. (2024). PERAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL DAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Suncaka, E. (2023). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(03), 36–49. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Sutrisna, N. (2021). Analisis kemampuan literasi sains peserta didik SMA di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12). <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/530%0Ahttps://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/530/452>
- Zakiyah, H., Sokip, Khoirul Anam, & Liatul Rohmah. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(9), 274–281. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i9.2713>
- Zamjani, I. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK. In *Pusat standar dan kebijakan pemerintah*. <https://koran-jakarta.com/literasi-dan-numerasi-peserta-didik-masih-rendah?page=all>

- Zubaidah, S. (2018). Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Biologi, June*, 1-25.
- Zulfan Efendi, Wahyu Nur Hisyam, & Andhita Risiko Faristiana. (2023). Kurangnya Minat Baca Buku Kalangan Mahasiswa. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 382-398. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1676>